

Peran *United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women* Dalam Pemenuhan Hak Perempuan dan Anak Perempuan Afghanistan 2021 - 2022

Resti Nurfitriyani¹; Nuriyeni Kartika Bintarsari²

¹Magister Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada

²Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jenderal Soedirman

Email: restinurfitriyani90@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the role of the United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) in fulfilling the rights of women and girls in Afghanistan starting from the takeover of Afghanistan by the Taliban in August 2021. The Taliban have implemented a series of policies that restrict movement. Afghan women and girls. By using descriptive qualitative research methods and the International Organization Role Theory thinking framework, research shows that UN Women as an international organization has a role as an instrument, arena or forum, and actor in the international system through its programs and policies has played an active role in fulfilling women's rights and Afghan girls 2021-2022.

Keywords: UN Women, Role of International Organizations, Discrimination, Women, Afghanistan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) dalam pemenuhan hak perempuan dan anak perempuan di Afghanistan dimulai sejak pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban di bulan Agustus 2021. Taliban telah menerapkan serangkaian kebijakan yang membatasi pergerakan perempuan dan anak perempuan Afghanistan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan kerangka pemikiran Teori Peran Organisasi Internasional, penelitian menunjukkan bahwa UN Women sebagai sebuah organisasi internasional yang memiliki peran sebagai instrumen, arena atau forum, dan aktor dalam sistem internasional melalui program dan kebijakannya telah berperan aktif dalam pemenuhan hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan 2021-2022.

Kata kunci: UN Women, Peran Organisasi Internasional, Diskriminasi, Perempuan, Afghanistan

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2001, pasukan sekutu, NATO, yang dipimpin oleh Amerika Serikat memasuki pangkalan udara Bagram, Afghanistan. Kehadiran pasukan sekutu di Afghanistan berkaitan dengan peristiwa terorisme yang terjadi pada 11 September 2001 di Amerika Serikat yang telah menewaskan kurang lebih 3.000 jiwa. Kelompok Islam radikal Taliban yang menguasai Afghanistan yang pada saat itu diduga melindungi Osama Bin Laden yang menjadi tersangka kasus terorisme yang terjadi di Amerika. Oleh karena itu, Amerika Serikat

bersama dengan sekutu menyerang Taliban di Afghanistan yang menyebabkan kejatuhan rezim tersebut.¹

Pada tahun 2004, pemerintah baru Afghanistan yang didukung oleh Amerika Serikat mengambil alih pemerintahan. Meskipun demikian, pasukan Taliban masih terus menyebarkan pengaruhnya dan tidak jarang melakukan serangan bersenjata yang menewaskan banyak korban jiwa. Pada tahun 2009, Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Barack Obama dalam rangka mempercepat penyelesaian konflik di Afghanistan menambah pasukan tentara Amerika Serikat. Penambahan pasukan tersebut berhasil memukul mundur Taliban meskipun tidak bertahan lama karena pada tahun 2014, NATO mengakhiri misi tempur dan mendelegasikan tanggung jawab kepada pasukan keamanan Afghanistan untuk memerangi Taliban. Keputusan NATO telah membuka peluang bagi Taliban untuk menguasai berbagai wilayah di Afghanistan dan menjadikannya lebih kuat hingga pada akhirnya di tahun 2018, Taliban secara terbuka telah aktif di 70% wilayah Afghanistan.²

Konflik Afghanistan menjadi salah satu konflik terpanjang bagi Amerika Serikat dan telah mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu, Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump menandatangani kesepakatan damai dengan pihak Taliban pada Februari 2020 di Doha. Inti dari kesepakatan tersebut adalah Amerika Serikat sepakat untuk menarik seluruh pasukannya dari wilayah Afghanistan dan Taliban sepakat untuk tidak membiarkan Al-Qaeda atau kelompok ekstremis lainnya beroperasi di wilayah mereka. Sejak ditandatanganinya kesepakatan antara Amerika Serikat dan Taliban, serta diumumkannya seluruh pasukan Amerika Serikat oleh Presiden Joe Biden pada April 2021, Taliban telah menduduki banyak wilayah di Afghanistan dan mengancam runtuhnya pemerintahan yang sah di Afghanistan. Puncaknya, pada Agustus 2021 ketika pasukan keamanan Afghanistan runtuh dan sudah tidak mampu lagi membendung kekuatan Taliban yang kemudian menyebabkan Taliban dengan cepat menguasai kota-kota di seluruh negeri, termasuk Kabul.³

Setelah mengambil alih pemerintahan pada Agustus 2021, Taliban melalui juru bicaranya, Zabihullah Mujahid, menjanjikan beberapa hal kepada warga Afghanistan yang salah satunya adalah janji untuk menghormati hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan.⁴ Janji tersebut digunakan oleh Taliban untuk meyakinkan warga Afghanistan bahwa pemerintahan mereka tidak akan sama dengan kali terakhir mereka berkuasa di tahun 1996-2001 dimana pada masa tersebut Taliban menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat diskriminatif terhadap perempuan dan anak perempuan Afghanistan. Akan tetapi, tidak lama setelah berkuasa, Taliban mengingkari janjinya. Sama seperti apa yang terjadi pada tahun 1990-2001, Taliban telah mengecualikan perempuan dan anak perempuan dari kehidupan

¹ Gardner, Frank, "20 Years in Afghanistan: Was It Worth It?," *War in Afghanistan (2001 - 2021)*, April 17, 2021, <https://www.bbc.com/news/world-asia-56770570>.

² BBC News Indonesia, "Afghanistan: Perang Selama Dua Dekade, Berikut Fakta-Faktanya Dalam 10 Pertanyaan," *BBC News Indonesia*, July 11, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57760566>.

³ Azria, Kaiva and Ramayani, Erma, "SEJARAH PERANG AFGHANISTAN DARI DULU HINGGA KINI," *Jurnal Power in International Relation* 6, no. 2 (2022), <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PIR/article/view/1353/0>.

⁴ Iswara, A.J., "5 Janji Taliban Untuk Warga Afghanistan, Dari Hak Perempuan Hingga Industri Narkoba," *Kompas.Com*, August 19, 2021, <https://www.kompas.com/global/read/2021/08/19/223001270/5-janji-taliban-untuk-warga-afghanistan-dari-hak-perempuan-hingga?page=all>.

publik, yaitu dengan menerapkan serangkaian kebijakan ketat terhadap perempuan dan anak perempuan di berbagai bidang kehidupan yang mereka klaim sebagai bentuk interpretasi ajaran agama Islam.⁵

Serangkaian kebijakan mengenai perempuan dan anak perempuan yang diterapkan oleh Taliban pada tahun 2021-2022 memperburuk situasi perempuan dan anak perempuan di Afghanistan yang sebelumnya sudah buruk akibat konflik yang berkepanjangan dan pandemi Covid-19 yang pertama kali diidentifikasi di Afghanistan pada Januari 2020. Sebagai tanggapan dari fenomena tersebut, United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) sebagai organisasi internasional yang bergerak di ranah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan telah aktif beroperasi di Afghanistan sejak 2010, melalui program dan kebijakannya turut serta dalam melindungi hak perempuan dan anak perempuan di Afghanistan. UN Women didirikan dengan tujuan untuk mempercepat kemajuan kesetaraan gender di negara-negara anggota, yaitu dengan menetapkan standar global dan melakukan kerja sama dengan pemerintah sipil untuk merancang undang-undang, kebijakan, program, dan layanan yang diperlukan untuk memastikan bahwa standar tersebut sudah diterapkan secara efektif dan bermanfaat bagi perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia. UN Women bekerja secara global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan bagi perempuan dan anak perempuan agar mereka dapat terlibat dalam semua aspek kehidupan dengan memfokuskan pada empat prioritas strategis, yaitu perempuan dapat dengan bebas berpartisipasi dan mendapat manfaat yang sama dari sistem pemerintahan, perempuan memiliki jaminan pendapatan dan pekerjaan yang layak, perempuan dan anak perempuan bebas dari segala bentuk kekerasan, dan perempuan dan anak perempuan dapat berkontribusi dalam membangun perdamaian dan mendapat manfaat yang sama dari pencegahan bencana serta aksi kemanusiaan.⁶

KERANGKA TEORI

Organisasi internasional memainkan peran penting dalam tata kelola urusan dan hubungan masyarakat internasional. Secara tradisional, organisasi internasional dipahami sebagai lembaga formal yang anggotanya adalah negara atau yang dikenal sebagai *Intergovernmental Organization* (IGO) dimana pemerintah negara-negara bangsa secara sukarela bergabung, menyumbang pembiayaan, dan membuat keputusan di dalam organisasi. Sedangkan menurut Duverger, organisasi internasional adalah bentuk lembaga yang mengacu pada sistem aturan dan tujuan formal yang memiliki instrumen administrasi yang dirasionalkan dan memiliki organisasi, konstitusi, cabang lokal, peralatan fisik, mesin, lambang, kop surat, staf, hierarki administratif, dan lain-lain. Dari dua pengertian tersebut, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai suatu struktur formal yang berkesinambungan yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antar anggota dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan.⁷

⁵ UN Women, "Informal Briefing on the Situation in Afghanistan and Palestine and UN-Women's Engagement," *UN Women*, December 2, 2022, <https://www.unwomen.org/en/informal-briefing-on-the-situation-in-afghanistan-and-palestine-and-un-womens-engagement>.

⁶ UN Women, "About UN Women," <https://eca.unwomen.org/en/about-us/about-un-women-3>.

⁷ Archer, Clive, *International Organizations: Fourth Edition* (New York: Routledge, 2015).

Beberapa organisasi internasional memainkan peran dan fungsi yang terbatas dalam sistem internasional sedangkan yang lain memainkan berbagai peran dan fungsi yang berbeda. Menurut Clive Archer, terdapat tiga peran utama organisasi internasional dalam sistem internasional, yaitu instrumen, arena, dan aktor. Pertama, organisasi internasional berperan sebagai instrumen yang digunakan oleh anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, organisasi internasional sebagai arena menyediakan tempat berdiskusi, berdebat, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat dalam forum yang lebih luas untuk mendapatkan penguatan diplomasi. Ketiga, organisasi internasional berperan sebagai aktor independen dalam sistem internasional yang memungkinkan mereka dapat bertindak di kancah internasional tanpa terpengaruh secara signifikan oleh kekuatan luar sehingga mereka juga mampu mempengaruhi jalannya peristiwa dunia. Adapun kapasitas organisasi internasional sebagai aktor dalam sistem internasional menurut Wolfers bergantung pada kemampuan resolusi dan rekomendasi yang dikeluarkan mendorong sejauh mana para anggotanya untuk bertindak berbeda dari sebagaimana mereka bertindak.⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis dalam proses penelitiannya dengan menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan sebuah fenomena sosial. Penelitian ini akan fokus mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women dalam pemenuhan hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan 2021-2022. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data penelitian yang didapatkan dari perantara atau tidak didapatkan langsung dari sumber aslinya yang terdiri dari literatur-literatur, seperti buku, artikel jurnal, berita, dan sumber-sumber artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

PEMBAHASAN

1. Situasi Perempuan dan Anak Perempuan Afghanistan 2021-2022

Dua hari setelah mengambil alih pemerintahan, 17 Agustus 2021, Taliban memberikan pernyataan dimana salah satu poinnya adalah mengenai hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan. Melalui juru bicaranya, Zabihullah Mujahid, Taliban menegaskan bahwa perempuan merupakan bagian penting dalam masyarakat sehingga mereka akan memberikan jaminan atas hak-hak perempuan dan anak perempuan, termasuk bekerja dan belajar yang diatur dalam kerangka hukum Islam.⁹ Akan tetapi, terlepas dari janji tersebut, tidak lama setelah berkuasa, Taliban terus menerus menerapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat diskriminatif dan membatasi pergerakan perempuan dan anak perempuan di ruang publik yang menyebabkan ketidaksetaraan gender dan menyebabkan tidak dipenuhinya hak perempuan dan anak perempuan dalam kebebasan bergerak dan berekspresi, akses terhadap layanan, informasi, perlindungan, pendidikan, kesempatan kerja, dan ekonomi.

⁸ Ibid.

⁹ Douce, Lyse, "Taliban Berjanji Hak-Hak Perempuan Afghanistan Akan Dilindungi Dalam Hukum Syariah Islam," *BBC News Indonesia*, February 3, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58258919>.

Perempuan dan anak perempuan Afghanistan menghadapi kerentanan dan risiko karena mendapatkan perlakuan diskriminasi dan ketidaksetaraan gender yang juga mengakibatkan meluasnya krisis kemanusiaan di Afghanistan.¹⁰

Menurut Mahbouba Seraj, pembela hak asasi perempuan Afghanistan dan Direktur Eksekutif Pusat Pengembangan Keterampilan Perempuan Afghanistan, perempuan Afghanistan telah dikecualikan dari kehidupan publik, termasuk dalam pekerjaan, pendidikan, partisipasi dalam politik dan hak fundamental lainnya. Roza Isakovna Otunbayeva, perwakilan khusus Sekretaris Jenderal untuk Afghanistan dan ketua United Nations Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA), juga mengatakan bahwa sebagian besar warga Afghanistan, terutama perempuan dan anak perempuan mengalami kesengsaraan akibat kemiskinan dan ketidakjelasan masa depan akibat penerapan kebijakan-kebijakan Taliban yang ketat. Kebijakan ketat yang diterapkan juga telah berdampak pada meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan Afghanistan dimana perempuan dan anak perempuan penyintas kekerasan kesulitan mengakses layanan yang terkoordinasi, komprehensif, dan berkualitas yang menyediakan tempat aman dan perlindungan dari tindak kekerasan. Penyedia layanan juga tidak jarang mendapatkan ancaman dan menjadi sasaran tindak kekerasan dan diskriminasi karena pekerjaan mereka yang berkaitan dengan dukungan terhadap perempuan dan anak perempuan sehingga menyebabkan penyedia layanan menutup diri dengan alasan keamanan.¹¹

Berkaitan dengan bantuan kemanusiaan dan keterlibatan komunitas perempuan nasional dan internasional, di awal kepemimpinannya, Taliban mengizinkan organisasi non pemerintah beserta staf perempuan mereka untuk tetap beroperasi dan memberikan bantuan kemanusiaan dan dukungan terhadap pemberdayaan perempuan. Akan tetapi, sebagian besar kebijakan Taliban bersifat lisan sehingga mengakibatkan ketidakselarasan terhadap praktiknya di beberapa provinsi yang menerapkan syarat tambahan kepada para staf kemanusiaan perempuan, seperti kewajiban untuk didampingi mahram ketika bekerja. Akibatnya, sulit bagi staf kemanusiaan perempuan untuk tetap melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh UN Women pada Oktober 2021, sebagian besar organisasi nonpemerintah yang bergerak di ranah pemberdayaan perempuan telah berhenti beroperasi sejak 15 Agustus 2021 yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan-kebijakan yang membatasi pergerakan perempuan, kurangnya likuiditas, dan masalah keamanan.¹² Pada tahun 2022, menurut data UN Women, ada sekitar 77 persen organisasi masyarakat sipil perempuan yang tidak dapat melanjutkan program mereka. Kurangnya partisipasi perempuan dalam respons kemanusiaan berisiko menghapus kontribusi perempuan sekaligus mengurangi peluang perempuan untuk mendapat manfaat dari bantuan kemanusiaan.¹³

¹⁰ UN Women, "Informal Briefing on the Situation in Afghanistan and Palestine and UN-Women's Engagement."

¹¹ UN Women, *Gender Alert No.2: Women's Rights in Afghanistan One Year after the Taliban Take-Over*, Gender Alert No. 2 (UN Women, August 15, 2022), https://www.unwomen.org/sites/default/files/2022-08/Gender-alert-2-Womens-rights-in-Afghanistan-one-year-after-the-Taliban-take-over-en_o.pdf.

¹² UN Women, *Gender Alert 1: Women's Rights in Afghanistan: Where Are We Now?*, Gender Alert No. 1 (UN Women, December 2021), <https://www.unwomen.org/sites/default/files/2021-12/Gender-alert-Womens-rights-in-Afghanistan-en.pdf>.

¹³ UN Women, "Informal Briefing on the Situation in Afghanistan and Palestine and UN-Women's Engagement."

Tidak ada perbedaan antara rezim Taliban yang berkuasa saat ini dengan rezim yang berkuasa pada 1996-2001. Meskipun beberapa pejabat Taliban meyakinkan masyarakat Afghanistan bahwa kondisi akan membaik nyatanya kebijakan yang dikeluarkan tetap mengatakan hal sebaliknya. Menurut salah seorang peneliti di Universitas Minnesota, Dipali Mukhopadhyay, kelompok-kelompok seperti Taliban yang melakukan transisi pemerintahan dengan cara pemberontakan dan menggunakan kekerasan tidak memiliki pengalaman, pendanaan, atau personel yang mampu untuk memberikan layanan pemerintah yang maju. Sebaliknya, kekuatan utama yang digunakan oleh mereka untuk mengendalikan keamanan adalah menggunakan status mereka sebagai sebuah kelompok kekerasan yang kuat di negara itu dan mengoperasikan negara dengan menggunakan kepatuhan warganya bukan keamanan publik.¹⁴

2. Peran UN Women dalam Pemenuhan Hak Perempuan dan Anak Perempuan Afghanistan 2021-2022

Sejak pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban pada Agustus 2021, diperkirakan 24.4 dari 42 juta penduduk Afghanistan menghadapi krisis kemanusiaan dimana perempuan dan anak perempuan menjadi kelompok yang paling rentan menghadapi resiko tersebut karena adanya ketidaksetaraan dalam dinamika konflik sehingga membutuhkan dukungan dan bantuan kemanusiaan.¹⁵ Oleh karena itu, United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) yang didedikasikan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan berupaya untuk menghapus segala bentuk diskriminasi dan memenuhi hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan melalui tiga peran utamanya sebagai sebuah organisasi internasional, yaitu sebagai instrumen, arena atau forum, dan aktor independen.

a. Peran UN Women sebagai Instrumen

UN Women sebagai instrumen dalam sistem internasional, sesuai dengan tujuan terbentuknya yang tercantum dalam UNSCR 2010 64/289, menjadi instrumen yang digunakan oleh para anggotanya untuk mencapai dan meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam rangka pembangunan kembali gerakan perempuan yang menjadi kunci keberhasilan program dan kebijakan secara berkelanjutan, UN Women sebagai instrumen mendukung organisasi masyarakat sipil dan bisnis yang dipimpin oleh perempuan dengan melakukan kerjasama dengan mitra yang berasal dari non-governmental organization (NGO), inter-governmental organization (IGO), dan international non-governmental organization (INGO).

Pada 1 Januari hingga 31 Mei 2021, UN Women melakukan kerja sama dengan salah satu organisasi masyarakat sipil Afghanistan, Humanitarian Assistance for the Women and Children of Afghanistan (HAWCA), menyediakan pusat perlindungan perempuan.

¹⁴ "Why Taliban's Repression of Women Is Tactical, Not Ideological," *Times of India*, October 6, 2021, <https://timesofindia.indiatimes.com/world/south-asia/why-talibans-repression-of-women-is-tactical-not-ideological/articleshow/86799410.cms>.

¹⁵ UN Women, "Statement: 'Meticulously Constructed Policies of Inequality' – Afghanistan One Year On," August 15, 2022, <https://eca.unwomen.org/en/stories/statement/2022/08/statement-meticulously-constructed-policies-of-inequality-afghanistan-one-year-on>.

Selama pelaksanaan program, UN Women bersama HAWCA memberikan penyediaan layanan hukum, psikologis, pendidikan, akomodasi, dan medis kepada 40 perempuan dan 25 anak perempuan penyintas kekerasan. Program ini juga menyediakan keterampilan kejuruan, seperti menjahit dan bercocok tanam kepada para perempuan dan anak perempuan sembari menangani kasus hukum perempuan. Akan tetapi, program ini berakhir lebih awal dari masa kontrak akibat perubahan politik Afghanistan yang memaksa HAWCA menutup sementara pusat perlindungan perempuan.¹⁶

Pada 20 Desember 2021, UN Women dan UNHCR menandatangani surat komitmen untuk memperkuat kemitraan di antara keduanya untuk melindungi hak-hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan. UN Women dan UNHCR akan memanfaatkan peran mereka untuk memastikan sentralitas perlindungan dengan fokus pada penanganan kebutuhan khusus perempuan dan anak perempuan melalui advokasi bersama dan menanggapi kebutuhan perempuan dan anak perempuan, termasuk pengungsi yang kembali, pengungsi internal, dan anggota masyarakat yang rentan.¹⁷

Pada Oktober 2022, dalam rangka menjalankan *Socio Economic Recovery of Displaced Afghan and Host Communities in Pakistan*, yaitu program yang memberikan dukungan sosial-ekonomi kepada penduduk atau pengungsi yang terkena dampak konflik di suatu daerah, UN Women melakukan kerja sama dengan salah satu organisasi masyarakat sipil di Pakistan, Pakistan Village Development Program (PVDP). UN Women bersama PVDP bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan pengungsi, khususnya yang ada di Swabi dan Peshawar, meningkatkan akses ke layanan perlindungan, mengadakan pelatihan keterampilan dan membangun kohesi sosial untuk pengungsi dan komunitas tuan rumah yang salah satunya diwujudkan dengan diadakannya kompetisi mehndi dan penata rambut dalam sebuah festival budaya.¹⁸

b. Peran UN Women sebagai Arena atau Forum

UN Women berperan sebagai arena atau forum memiliki makna bahwa UN Women menjadi wadah dimana tindakan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan terjadi. Peran UN Women sebagai arena atau forum sangat penting bagi para anggota, termasuk Afghanistan, untuk mencapai kepentingan nasional dan penguatan diplomatik yang dilakukan dengan mengemukakan pandangan mereka mengenai isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di forum yang lebih luas. Pada 12 Oktober 2021, UN Women menyediakan forum online kepada mantan Pejabat Menteri Urusan Perempuan Afghanistan, Hasina Safi, untuk menyampaikan situasi perempuan dan anak perempuan di Afghanistan. Dalam pertemuan ini, Hasina Safi mengemukakan dua kategori kebutuhan yang mendesak, yaitu kebijakan inklusif yang mengarusutamakan gender karena sudah tidak ada lagi Ministry of Women's Affairs sehingga sulit untuk menangani isu-isu yang berkaitan

¹⁶ Mahmody, S., *Annual Report* (Humanitarian Assistance for Women and Children of Afghanistan (HAWCA), August 29, 2022), <http://hawca.org/new/index.php/projects/annual-reports/266-annual-report-2021>.

¹⁷ UN Women, *Gender Alert 1: Women's Rights in Afghanistan: Where Are We Now?*

¹⁸ Sohail, Khushbakht, "Displaced Yet Resilient: Hardship and Joy in an Afghan Refugee Camp in Peshawar," *UN Women Asia and the Pacific*, November 14, 2022, <https://asiapacific.unwomen.org/en/stories/feature-story/2022/11/hardship-and-joy-in-an-afghan-refugee-camp-in-peshawar>.

dengan perempuan dan perlindungan terhadap perempuan yang bekerja di ranah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di tingkat akar rumput.¹⁹

Pada 21 Oktober 2021, UN Women memfasilitasi para delegasi perempuan Afghanistan yang terdiri dari mantan anggota parlemen, pembela hak-hak perempuan, jurnalis, pemimpin masyarakat sipil, dan peneliti untuk berpartisipasi dalam Forum Dewan Keamanan PBB di Markas Besar PBB di New York. Di sela-sela debat terbuka Dewan Keamanan PBB mengenai perempuan, perdamaian, dan keamanan, para delegasi menyerukan hak penuh dan partisipasi yang setara dalam bantuan kemanusiaan, upaya perdamaian, merekomendasikan serangkaian kebijakan praktis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah mendesak di Afghanistan, dan mendesak komunitas internasional untuk memanfaatkan pengaruhnya untuk memastikan bahwa pemerintah yang inklusif terwujud sepenuhnya.²⁰

Pada November 2022, UN Women di bawah program *Enhancing Women's Leadership for Sustainable Peace in Fragile Contexts in the Middle East and North Africa (MENA) Region* yang didanai oleh German Federal Ministry for Economic Cooperation and Development dan Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit menyelenggarakan pertemuan global di Jenewa, Swiss. Pertemuan yang diadakan pada 15-17 November 2022 ini mempertemukan perempuan dan aktivis perdamaian dari seluruh dunia dengan fokus wilayah MENA dan Afghanistan yang membahas mengenai partisipasi perempuan dalam upaya perdamaian dan keamanan. Selain itu, melalui pertemuan ini, didapatkan serangkaian inisiatif yang ditargetkan untuk mendukung kelanjutan dan peningkatan partisipasi perempuan Afghanistan dalam proses politik, perdamaian, dan keamanan sebagai tanggapan dari perubahan situasi yang ada di Afghanistan sejak pengambilalihan Taliban pada Agustus 2021.²¹

Pada Oktober 2022, UN Women mengadakan dua kali *briefing* tematik untuk menganalisis dinamika gender terkait isu-isu mendesak di Afghanistan sejak pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban pada Agustus 2021 hingga akhir Juli 2022. *Briefing* tematik pertama diadakan dengan tujuan membahas dampak pembatasan media (Afghanistan, 2022). *Briefing* tematik kedua diadakan dengan tujuan membahas mengenai dampak perubahan pada sistem hukum dan keadilan. *Briefing* tematik ini juga bertujuan untuk membekali para staf PBB, pejabat dari lembaga multilateral, perwakilan donor, dan mitra yang berasal dari organisasi masyarakat sipil dan organisasi internasional agar peka terhadap analisis gender sehingga dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan.²² Selain mengadakan *briefing* tematik, UN Women bersama dengan mitra mengadakan *focus*

¹⁹ UN Women Asia and the Pacific, "Joint Statement: UNHCR and UN Women Join Efforts to Protect and Uphold the Rights of Women and Girls in Afghanistan" (UN Women, December 20, 2021), <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/12/unhcr-un-women-join-efforts-to-protect-and-uphold-the-rights-of-women-and-girls-in-afghanistan>.

²⁰ Ibid.

²¹ UN Women, "Women's Meaningful Participation in Peace Processes Builds Lasting Peace.," *UN Women*, November 9, 2022, <https://www.unwomen.org/en/news-stories/feature-story/2022/11/womens-meaningful-participation-in-peace-processes-builds-lasting-peace>.

²² UN Women Afghanistan, "Brief No 1: Media Restrictions and the Implications for Gender Equality in Afghanistan," October 2022, <https://asiapacific.unwomen.org/en/digital-library/publications/2022/10/media-restrictions-and-the-implications-for-gender-equality-in-afghanistan>.

group discussion (FGD) di berbagai provinsi di Afghanistan pada tahun 2022 sebagai bentuk respons UN Women dalam upaya mengatasi krisis kemanusiaan yang terjadi di Afghanistan.²³

c. *Peran UN Women sebagai Aktor Independen*

UN Women berperan sebagai aktor independen dapat diartikan bahwa UN Women dapat bertindak tanpa terpengaruh secara signifikan oleh kekuatan luar karena memiliki sistem pembuat keputusan yang stabil dan koheren. UN Women telah beroperasi di Afghanistan sebagai sebuah aktor independen selama lebih dari sepuluh tahun dan akan tetap beroperasi serta bekerja dengan mitra untuk memberikan layanan bagi perempuan dan anak perempuan. Pasca pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban, UN Women menyatakan komitmennya untuk tetap mendukung upaya pemenuhan hak-hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan dalam berbidang kehidupan, yaitu melalui penyediaan layanan bagi perempuan dan anak perempuan, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, perlindungan dan pelatihan bisnis yang dipimpin oleh perempuan.²⁴

UN Women melalui Majelis Umum atau Dewan Keamanan PBB sejak Agustus 2021 hingga Desember 2022 mengeluarkan empat resolusi yang telah disepakati oleh para anggotanya untuk mendesak Taliban memenuhi komitmennya terhadap instrumen internasional mengenai hak asasi manusia, termasuk hak perempuan dan anak perempuan. Resolusi pertama, UNSCR 2593, yang diadopsi pada 30 Agustus 2021 berisi mengenai seruan kepada pemerintah Afghanistan di bawah kepemimpinan Taliban untuk menegaskan kembali penegakan HAM di Afghanistan dan mengizinkan akses penuh, aman, dan tanpa hambatan bagi aktor kemanusiaan.²⁵ Resolusi kedua, UNSCR 2615, yang diadopsi pada 22 Desember 2021 berisi ketentuan mengenai bantuan kemanusiaan dan menyerukan kepada setiap pihak untuk menghormati hak asasi manusia, termasuk hak perempuan dan anak perempuan.²⁶ Resolusi ketiga, UNSCR 2626, yang diadopsi pada 17 Maret 2022 berisi keputusan PBB untuk memperpanjang mandat UNAMA hingga 17 Maret 2023.²⁷ Resolusi keempat, UNSCR 2665, yang diadopsi pada 16 Desember 2022 menekankan pentingnya pembentukan pemerintahan yang benar-benar inklusif dan representatif serta kembali menekankan pentingnya penegakan hak perempuan dan anak perempuan.²⁸

Dalam rangka menjalankan perannya sebagai aktor independen, UN Women juga menyusun gender alert atau peringatan gender, yaitu alat yang digunakan untuk menyediakan sistem kemanusiaan dan pemulihan melalui pengolahan informasi yang ringkas, pragmatis, akurat, dan tepat waktu. Gender alert berisi gambaran mengenai

²³ Gender in Humanitarian Action (GiHA), *Afghanistan Inter-Agency Rapid Gender Analysis* (Afghanistan Gender in Humanitarian Action (GiHA) Working Group, 2022), https://asiapacific.unwomen.org/sites/default/files/2022-12/af-GiHA_Afghanistan-Inter-agency-Rapid-Gender-Analysis_Dec2022-s.pdf.

²⁴ UN Women, *Gender Alert No.2: Women's Rights in Afghanistan One Year after the Taliban Take-Over*.

²⁵ UNSCR, "Resolution 2593: The Situation in Afghanistan," 2021, <http://unscr.com/en/resolut>.

²⁶ UNSCR, "Resolution 2615" (Threats of International Peace and Security Caused by Terrorist Attacks, 2021), <http://unscr.com/en/resolut>.

²⁷ UNSCR, "Resolution 2626: The Situation in Afghanistan" (UNSCR, n.d.), <http://unscr.com/en/resolutions/262>.

²⁸ UNSCR, "Resolution 2665: Threats to International Peace and Security Caused by Terrorist Acts (1998 Committee)" (UNSCR, n.d.), <http://unscr.com/en/resolution/2665>.

situasi di suatu wilayah dan rekomendasi yang disusun untuk memberikan panduan yang ringkas, mudah diakses, dan dimengerti mengenai prioritas kebutuhan perempuan dan anak perempuan atau sektor pemulihan yang relevan agar lembaga pelaksana, seperti kelompok atau lembaga kemanusiaan, perwakilan masyarakat sipil, dan kelompok penerima manfaat dapat merencanakan respons dan strategis pemulihan yang sesuai. Sejak Agustus 2021 hingga Desember 2022, UN Women telah menyusun tiga gender alert yang menggambarkan situasi perempuan dan anak perempuan di Afghanistan serta rekomendasi yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan.

PENUTUP

Afghanistan adalah satu dari banyak negara di dunia yang mengalami masalah ketidaksetaraan gender dan krisis kemanusiaan yang kompleks akibat konflik yang berkepanjangan, kemiskinan, dan pandemi Covid-19 yang kemudian diperparah dengan pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban pada Agustus 2021. Sejak berkuasa pada Agustus 2021, Taliban telah menerapkan serangkaian kebijakan diskriminatif terhadap perempuan dan anak perempuan yang mengakibatkan terbatasnya pergerakan dan partisipasi mereka di ruang publik. Oleh karena itu, dalam rangka upaya pemenuhan hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan, United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women, entitas PBB yang bergerak di ranah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, secara aktif menjalankan perannya sebagai instrumen, arena atau forum, dan aktor independen di Afghanistan.

Sebagai instrumen, UN Women bersama mitra berperan dalam mendukung organisasi masyarakat sipil yang bergerak di ranah pemberdayaan perempuan dan bisnis yang dipimpin oleh perempuan dengan menjadi donor dan melaksanakan serangkaian program dan kerjasama. Sebagai arena atau forum, UN Women berperan dalam menyediakan wadah bagi para perempuan dan anak perempuan Afghanistan untuk bertemu, berdiskusi, bekerja sama, dan menyuarakan pendapatnya dalam forum yang lebih luas. Sedangkan sebagai aktor independen, UN Women berkomitmen untuk tetap tinggal dan beroperasi di Afghanistan dan mengeluarkan serangkaian resolusi serta *gender alert* atau peringatan gender yang berisi mengenai perkembangan situasi di Afghanistan serta serangkaian rekomendasi yang memberikan panduan ringkas mengenai prioritas kebutuhan yang dapat digunakan oleh lembaga pelaksana dalam merencanakan respons dan strategi pemulihan yang sesuai. Akan tetapi, peran UN Women sebagai aktor independen masih terbatas karena belum mampu mendorong pemerintah Afghanistan di bawah kepemimpinan Taliban untuk bertindak sesuai dengan resolusi dan rekomendasi yang dikeluarkan oleh UN Women.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, C. (2015). *International Organizations: Fourth Edition*. New York: Routledge.
- Azria, K., & Ramayani, E. (2022). Sejarah Perang Afghanistan dari Dulu hingga Sekarang. *Power in International Relation*, 122-137.

- BBC News Indonesia. (2021, Juli 11). *Afghanistan: perang selama dua dekade, berikut fakta-faktanya dalam 10 pertanyaan*. Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57760566>
- BBC News Indonesia. (2023, February 3). *Taliban berjanji hak-hak perempuan Afghanistan akan dilindungi dalam hukum syariah Islam*. Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58258919>
- Gardner, F. (2021, April 17). *20 Years in Afghanistan: Was it worth it?* Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/news/world-asia-56770570>
- Gender in Humanitarian Action (GiHA). (2022). *Afghanistan Inter-Agency Rapid Gender Analysis*. Retrieved from UN Women: https://asiapacific.unwomen.org/sites/default/files/2022-12/af-GiHA_Afghanistan-Inter-agency-Rapid-Gender-Analysis_Dec2022-s.pdf
- Iswara, A. J. (2021, Agustus 19). *5 Janji Taliban untuk Warga Afghanistan, dari Hak Perempuan hingga Industri Narkoba*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/global/read/2021/08/19/223001270/5-janji-taliban-untuk-warga-afghanistan-dari-hak-perempuan-hingga?page=all>
- Mahmody, S. (2022, August 29). *Annual Report*. Retrieved from Humanitarian Assistance for the Women and Children of Afghanistan (HAWCA): <http://hawca.org/new/index.php/projects/annual-reports/266-annual-report-2021>
- Service, N. N. (2021, October 6). *Why Taliban's Repression of Women is Tactical, not ideological*. Retrieved from The Times India: <https://timesofindia.indiatimes.com/world/south-asia/why-talibansrepressionofwomen-is-tactical-not-ideological/articleshow/86799410.cms>
- Sohail, K. (2022, November 14). *Displaced Yet Resilient: Hardship and Joy in an Afghan Refugee Camp in Peshawar*. Retrieved from UN Women: <https://asiapacific.unwomen.org/en/stories/feature-story/2022/11/hardship-and-joy-in-an-afghan-refugee-camp-in-peshawar>
- UNSCR. (2021). *Resolution 2593: The Situation in Afghanistan*. Retrieved from UNSCR: <http://unscr.com/en/resolut>
- UNSCR. (2021). *Resolution 2615*. Retrieved from Threats to International Peace and Security Caused by Terrorist Attacks: <http://unscr.com/en/resolut>
- UNSCR. (2022). *Resolution 2626: The Situation in Afghanistan*. Retrieved from UNSCR: <http://unscr.com/en/resolutions/262>
- UNSCR. (2022). *Resolution 2665: Threats to International Peace and Security Caused by Terrorist Acts (1998 Committee)*. Retrieved from UNSCR: [UNSCR:http://unscr.com/en/resolution/2665](http://unscr.com/en/resolution/2665)
- UN Women. (2022, Agustus 15). *Statement: 'Meticulously Policies of Inequality' - Afghanistan one year on*. Retrieved from UN Women: <https://eca.unwomen.org/en/stories/statement/2022/08/statement-meticulously-constructed-policies-of-inequality-afghanistan-one-year-on>
- UN Women. (2021, December). *Gender Alert 1: Women's Rights in Afghanistan: Where Are We Now?* Retrieved from UN Women: <https://www.unwomen.org/sites/default/files/2021-12/Gender-alert-Womens-rights-in-Afghanistan-en.pdf>
- UN Women. (2022, August 15). *Gender Alert No.2: Women's rights in Afghanistan one year after the Taliban take-over*. Retrieved from UN Women:

- https://www.unwomen.org/sites/default/files/2022-08/Gender-alert-2-Womens-rights-in-Afghanistan-one-year-after-the-Taliban-take-over-en_0.pdf
- UN Women. (2022, December 2). *Informal briefing on the situation in Afghanistan and Palestine and UN Women's engagement*. Retrieved from UN Women: <https://www.unwomen.org/en/informal-briefing-on-the-situation-in-afghanistan-and-palestine-and-un-womens-engagement>
- UN Women. (2022, November 22). *Women's meaningful participation in peace processes builds lasting peace*. Retrieved from UN Women: <https://www.unwomen.org/en/news-stories/feature-story/2022/11/womens-meaningful-participation-in-peace-processes-builds-lasting-peace>
- UN Women. (n.d.). *About UN Women*. Retrieved from UN Women: <https://eca.unwomen.org/en/about-us/about-un-women-3>
- UN Women. (n.d.). *Help UN Women in Afghanistan*. Retrieved from UN Women: <https://donate.unwomen.org/en/afghanistan#:~:text=UN%20Women%20has%20been%20present%20in%20Afghanistan%20for,became%20eligible%20to%20vote%20before%20m> any%20other%20nations.
- UN Women Afghanistan. (2022, October). *Brief No 1: Media restrictions and the implications for Gender Equality in Afghanistan*. Retrieved from UN Women Asia and the Pacific: <https://asiapacific.unwomen.org/en/digital-library/publications/2022/10/media-restrictions-and-the-implications-for-gender-equality-in-afghanistan>
- UN Women Afghanistan. (2023, February 28). *Brief No.2*. Retrieved from UN Women Asia and the Pacific: <https://asiapacific.unwomen.org/en/digital-library/publications/2022/12/legal-and-justice-system-changes-and-implications-for-gender-equality>
- UN Women Asia and the Pacific. (2021, October 25). *Afghan women leaders speak at the UN: Give us a seat at the table*. Retrieved from UN Women Asia and the Pacific: <https://asiapacific.unwomen.org/en.news-and-events/2021/10/afghan-women-leaders-speak-at-the-un>
- UN Women Asia and the Pacific (2021, December 20). *Joint Statement: UNHCR and UN Women join efforts to protect and uphold the rights of women and girls in Afghanistan*. Retrieved from UN Women Asia and the Pacific: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/12/unhcr-un-women-join-efforts-to-protect-and-uphold-the-rights-of-women-and-girls-in-afghanistan>
- UN Women Asia and the Pacific. (2021, October 12). *Take Five: Afghan women will not go backwards*. Retrieved from UN Women Asia and the Pacific: *Take five: Afghan women will not go backwards*